BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang penelitian yang memuat fenomena, dan urgensi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi dalam proposal penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengetahuan kosakata merupakan komponen fundamental dalam keterampilan berbahasa karena pengetahuan sangat berperan penting dalam kemampuan memahami dan menyampaikan pesan secara akurat. Pengetahuan ini mencakup baik kemampuan mengenali bentuk kata (form), makna (meaning), maupun penggunaan dalam konteks (use) secara reseptif dan produktif (Nation, 2020). Artinya, seseorang tidak hanya mengetahui apa arti dari sebuah kata, tetapi juga memahami cara dan kapan kata tersebut akan digunakan dalam situasi komunikasi yang tepat. Dalam pembelajaran bahasa asing, pengetahuan kosakata yang luas menjadi dasar utama untuk mendukung keterampilan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Schmitt & Schmitt, 2020). Tanpa pengetahuan kosakata yang memadai, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, mengekspresikan ide secara tepat, dan berpartisipasi dalam percakapan.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap kosakata menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat penguasaan bahasa seseorang. Dewi et al. (2021) menekankan pentingnya eksposur yang beragam terhadap bahasa target—baik melalui media formal maupun informal—untuk meningkatkan pengetahuan kosakata secara alami. Akses terhadap konten otentik seperti film, lagu, atau variety show dalam bahasa asing memungkinkan pembelajar mengenali berbagai kosakata dalam konteks sehari-hari, termasuk kosakata informal yang tidak selalu ditemukan dalam buku teks. Hal ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran leksikal dan pemahaman budaya. Nation (2018) mengungkapkan bahwa pengajaran kosakata yang baik harus menggabungkan berbagai eksposur dalam konteks

berbeda, menggunakan strategi eksplisit untuk memahami kata, dan menciptakankesadaran kata (word consciousness). Pendekatan ini memastikan pembelajaran kosakata menjadi lebih bermakna dan tahan lama. Schmitt dan Schmitt (2020) mengungkapkan bahwa tanpa penguasaan kosakata yang cukup, pembelajar bahasa asing akan kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat dan memahami makna keseluruhan suatu teks. Penguasaan kosakata juga membantu dalam pembelajaran lintas-budaya, karena kosakata memuat makna-makna kultural yang penting untuk memahami nilai-nilai sosial masyarakat Korea (Lee & Cho, 2022).

Dalam pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Korea, eksposur terhadap bahasa target melalui media autentik telah terbukti efektif dalam memperkaya kosakata. Salah satu bentuk media informal yang mendapat perhatian besar dalam beberapa tahun terakhir adalah variety show Korea. Fenomena Hallyu yang menyebar luas di dunia memicu meningkatkan minat pada konten-konten hiburan Korea, salah satunya variety show. Menonton variety show tidak hanya menyediakan hiburan tetapi juga memungkinkan penonton untuk terbiasa mendengar dan memahami kosakata dalam konteks yang alami. Kim (2019), menyatakan bahwa penonton yang sering terpapar pada bahasa target melalui media audiovisual dapat menyerap kosakata baru lebih mudah karena kosakata tersebut muncul dalam konteks nyata dan berulang. Hwang dan Lee (2021) menyatakan bahwa menambahkan pada kebiasaan menonton juga mendorong motivasi intrinsik, yang mempercepat proses belajar dan retensi kosakata.

Dalam pembelajaran bahasa Korea, pengetahuan kosakata memainkan peran penting dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Teori pembelajaran berbasis konteks menyatakan bahwa pembelajaran kosakata akan lebih efektif ketika kata-kata dipelajari dalam konteks alami, seperti dalam percakapan sehari-hari atau tayangan audiovisual (Chung, 2020). Han (2021) mengungkapkan bahwa hal ini sejalan dengan teori pembelajaran ekspositori yang menyebutkan bahwa keterpaparan langsung terhadap bahasa target dalam konteks nyata akan memperkuat ingatan jangka panjang. Selain itu, Sanosi (2018)

menekankan bahwa pentingnya kosakata sebagai elemen esensial dalam pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan keterampilan komunikasi.

Pengetahuan kosakata semakin berkembang dan diakui sebagai aspek yang sangat penting dalam suatu pembelajaran bahasa. Pellicer-Sanchez (2016), mengungkapkan bahwa pengetahuan kosakata melibatkan proses insidental yang terjadi selama pemaparan pada materi autentik seperti bacaan, yang secara efektif meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengakses makna kata secara cepat. Nation (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan kosakata bukan hanya mengenal arti kata, tetapi juga bagaimana kata-kata tersebut berfungsi dalam konteks. Nation menekankan pentingnya pengajaran yang mengintegrasikan kosakata dalam berbagai situasi, seperti mengajarkan strategi belajar kata dan menumbuhkan kesadaran terhadap kata-kata dalam bahasa target. Sedangkan penguasaan kosakata dari perspektif akademis di Korea dalam jurnal *영어학* meneliti pengaruh keterlibatan tugas pada perolehan kosakata akademik dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Korea. Penelitian ini menguji apakah keterlibatan tugas yang berbeda dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada mahasiswa Korea. Hasilnya menunjukkan bahwa membaca tanpa bantuan glosarium menunjukkan peningkatan kosakata lebih signifikan dibandingkan dengan tugas lain yang menggunakan glosarium. Ini menunjukkan pentingnya intensitas membaca dalam perolehan kosakata akademik (Kang, 2020).

Dalam konteks penelitian saat ini, fenomena hiburan yang tengah mendunia dimana berbagai program hiburan Korea, seperti drama dan variety show, menjadi konsumsi rutin bagi masyarakat global, termasuk Indonesia. Fenomena K-Entertainment telah menarik perhatian global dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui platform streaming seperti Netflix yang secara aktif merilis drama dan variety show Korea. Program seperti "Black and White Chef: Cooking Class War" telah meraih popularitas tinggi di berbagai negara, menempatkan dirinya dalam Top 10 global non-Inggris di Netflix selama beberapa minggu berturut-turut, memperkuat pengaruh budaya Korea melalui hiburan yang melibatkan penonton

internasional (All Writer, 2024). Menurut Lee dan Kim (2013), exposure yang konsisten terhadap bahasa asing melalui media dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman budaya. Penelitian yang dilakukan oleh Zarei dan Gilani (2015) juga menunjukkan bahwa konsumsi media dalam bahasa target berkontribusi pada peningkatan penguasaan bahasa tersebut. Dalam konteks ini, meneliti hubungan antara kebiasaan menonton variety show Korea dengan penguasaan kosakata bahasa Korea menjadi sangat relevan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi antara kebiasaan menonton tayangan berbahasa asing dengan penguasaan kosakata bahasa target. Penelitian oleh Kim (2008) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berfokus pada kontekstualisasi kosakata, seperti melalui penggunaan cerita, dialog, atau multimedia, dapat sangat membantu dalam penguasaan kosa kata bahasa Korea. Metode ini membantu pelajar untuk tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami cara penggunaan kata dalam berbagai konteks. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi antara kebiasaan menonton tayangan berbahasa asing dengan penguasaan kosakata bahasa target. Kim dan Park (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang menonton konten berbahasa asing secara rutin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata. Park (2021) juga mendapati bahwa menonton variety show berbahasa Korea dapat membantu pembelajar memahami kosakata dan idiom dalam konteks budaya Korea yang relevan. Temuan serupa diperoleh oleh Yoo (2022), yang menemukan bahwa paparan bahasa asing melalui media meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa karena kosakata diperoleh melalui situasi nyata yang membantu retensi jangka panjang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pada jenis program yang ditonton, yakni variety show. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada drama atau film, sementara variety show menawarkan jenis konten yang berbeda, seperti permainan kata, humor, dan situasi informal yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengisi kekosongan penelitian dengan meneliti dampak kebiasaan menonton variety show Korea terhadap penguasaan kosakata bahasa Korea.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penjabaran dari latar belakang selanjutnya akan ditinjau agar permasalahan tidak meluas, maka rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas kebiasaan menonton variety show di kalangan mahasiswa bahasa Korea tingkat dasar?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan kosakata bahasa Korea?
3. Bagaimana hubungan antara kebiasaan menonton variety show dengan pengetahuan kosakata bahasa Korea di kalangan mahasiswa bahasa Korea tingkat dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kebiasaan menonton variety show Korea terhadap pengetahuan kosakata bahasa Korea di kalangan pelajar asing.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis kosakata yang paling banyak dipelajari melalui kebiasaan menonton.
3. Mengeksplorasi hubungan antara pemahaman konteks budaya dalam variety show Korea dengan pengetahuan kosakata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memberikan masukan teoritis dan praktis kepada pembelajar bahasa Korea untuk menggunakan variety show sebagai media pembelajaran karena dapat membantu untuk meningkatkan minat pembelajar dalam penguasaan kosakata bahasa Korea.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang variety show Korea serta kebiasaan terhadap pengetahuan kosakata bahasa Korea. Selain itu dari penelitian ini dapat belajar untuk membuat sesuatu lebih dikenal

banyak publik yakni mempelajari bahasa Korea melalui kegiatan yang bisa dilakukan yaitu menonton bahasa Korea.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kontribusi terhadap studi bahasa Korea. Penelitian ini juga dapat dipakai sebagai acuan penelitian untuk tahap berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menjelaskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Topik Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara kebiasaan menonton variety show Korea dan pengetahuan kosakata bahasa Korea pada mahasiswa tingkat dasar.

2. Partisipan

Populasi: Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea tingkat Dasar dari angkatan 2023 dan 2024. Sampel diambil secara total sampling, yakni seluruh mahasiswa dari kedua angkatan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebiasaan menonton variety show Korea dengan pengetahuan kosakata bahasa Korea.

4. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu angket untuk mengukur kebiasaan menonton variety show Korea, dan tes untuk mengukur pengetahuan kosakata bahasa Korea. Keduanya disebarakan secara daring kepada responden.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis yang dilakukan meliputi uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, dan uji korelasi Pearson Product Moment.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu pengumpulan data yang relatif singkat dan pelaksanaan secara daring yang memungkinkan responden tidak mengerjakan instrumen secara maksimal. Selain itu, hasil penelitian ini terbatas pada lingkup mahasiswa tingkat dasar pada program studi Pendidikan Bahasa Korea, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas